

PENERAPAN CIVIC ECOLOGY BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA: STUDI KASUS PADA SALAH SATU SDN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Jennyta Caturiasari¹, Tiara Yogiarni²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: jennytacs@upi.edu¹, tiarayogiarni@upi.edu²

Abstract

The implementation of Civic Ecology to strengthen the profile of Pancasila students through an environmentally-based approach. This project aims to improve the understanding and practice of Pancasila values in elementary school students through activities integrated with environmental conservation. This study examines how the concept of Civic Ecology can be applied in an educational context to strengthen the understanding and practice of Pancasila values in students. The aim is to investigate the implementation of environmentally based civic ecology in a project to strengthen the profile of Pancasila students in one of the State Elementary Schools (SDN) in Purwakarta Regency. The approach used was qualitative research with a case study method with observation techniques and in-depth interviews with students involved in the Civic Ecology project. The results showed that students involved in this activity experienced an increase in their understanding of Pancasila values such as cooperation, justice, and unity. Having a greater awareness of the importance of environmental conservation and social responsibility in everyday practice, students were actively involved in environmental conservation through planting plants, waste management, and other activities. Research participants included students, teachers and principals involved in the project. It can be concluded that the application of environmental-based civic ecology in the project to strengthen the profile of Pancasila students at one of the elementary schools in Purwakarta Regency can be an effective way to build the character of students who care about the environment and are responsible as Ecological citizenship competencies integration in the strengthening project planning for Pancasila student profile.

Keywords: Civic Ecology, Environment, Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila, Case Study.

Abstrak

Penerapan Civic Ecology memiliki tujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pendekatan berbasis lingkungan hidup. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan. Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep Civic Ecology dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada pelajar. Bertujuan untuk menginvestigasi penerapan civic ecology berbasis lingkungan hidup dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kabupaten Purwakarta. Pendekatan yang dilakukan menggunakan kualitatif reseacrh dengan metode studi kasus dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap pelajar yang terlibat dalam proyek Civic Ecology. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan. Memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial dalam praktik sehari-hari, siswa terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan melalui penanaman tanaman, pengelolaan sampah, dan kegiatan lainnya. Partisipan penelitian termasuk peserta didik, guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam proyek. Dapat disimpulkan penerapan civic ecology berbasis lingkungan hidup dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di salah satu SDN di Kabupaten Purwakarta dapat menjadi cara efektif dalam membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Kata Kunci: Civic Ecology, Lingkungan Hidup, Profil Pelajar Pancasila, Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Penerapan Civic Ecology Berbasis Lingkungan Hidup dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi penting karena adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran siswa. Menghadapi tantangan lingkungan yang serius, termasuk deforestasi, polusi, dan penurunan kualitas air dan udara. Di sisi lain, pembentukan karakter siswa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, juga menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Konsep pengetahuan tersebut perlu diintegrasikan dalam aktualisasinya menyikapi berbagai permasalahan lingkungan hidup di sekitar masyarakat, hal inilah yang nantinya disebut dengan pendidikan berbasis lingkungan hidup [1]

Pendidikan lingkungan dan nilai-nilai Pancasila diajarkan secara terpisah di sekolah, tanpa terintegrasi dalam konteks nyata kehidupan siswa. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berbasis Civic Ecology dalam lingkungan hidup menjadi penting untuk diimplementasikan. Setelah mendapatkan pengetahuan dasar tentang pendidikan berbasis lingkungan, cara jitu yang dapat dilakukan sebagai upaya memperkuat warga negara yang memiliki karakter kewarganegaraan ekologis (peduli lingkungan), pertama, dapat dilakukan dengan pemahaman pendidikan lingkungan berbasis persekolahan, berbasis masyarakat, perlindungan dan penegakkan hukum pada pengelolaan dan perawatan lingkungan hidup, serta memasifkan kampanye gerakan ini melalui media sosial. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep civic ecology, seperti partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan, dengan nilai-nilai Pancasila, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Latar belakang ini menyoroti pentingnya penelitian ini dalam mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan civic ecology berbasis lingkungan hidup di SDN di Kabupaten Purwakarta.

Melalui studi kasus ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana proyek ini diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam upaya memperkuat pendidikan lingkungan dan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, materi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menghubungkan antara teori dengan praktik dalam kehidupan nyata. Khususnya dalam moral Pancasila memiliki sifat rasional, objektif dan universal dalam arti berlaku bagi seluruh bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila meskipun merupakan kristalisasi nilai yang hidup dalam realitas sosial, keagamaan, maupun adat kebudayaan bangsa Indonesia, namun sebenarnya nilai-nilai Pancasila juga bersifat universal dapat diterima oleh siapapun dan kapanpun. Moral Pancasila juga dapat disebut otonom karena nilai-nilainya tidak mendapat pengaruh dari luar hakikat manusia Indonesia, dan dapat dipertanggung jawabkan secara filosofis. Adapun hubungannya dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang sangat beragam dan majemuk, seperti ras, suku, bahasa, etnis, dan lain- lain. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan salah satu pencerminan dari karakteristik dalam sebuah masyarakat dalam hubungannya dengan alam, memiliki kekuatan, bersifat alamiah dan banyak. Manusia dengan alam sejak awal kehadirannya beradaptasi dengan alam karena manusia memiliki akal dan naluri untuk menjaga harmoni dengan alam sekitarnya[2], maka dari itu suatu perbuatan dikatakan baik bukan hanya apabila tidak bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, namun juga harus sesuai dan memiliki nilai-nilai tinggi dalam Pancasila .

Begitu juga gerakan ecology citizenship harus tetap ada sebagai patokan cara berpikir dalam bertindak laku masyarakat dalam membangun lingkungan setempat, dan sebagai

filter arus globalisasi yang dipermudah oleh teknologi sehingga mudahnya budaya asing masuk ke tengah-tengah budaya kita. Untuk tetap ada dibutuhkan sebuah strategi untuk memberdayakan pengetahuan lokal membutuhkan pemahaman tidak hanya merepresentasi pengetahuan lokal itu, namun juga secara epistemologi diakui dan direkonstruksi makna yang tersurat maupun tersirat [1]Upaya mewujudkannya perlu peran warga negara, yang salah satu caranya dapat dilakukan oleh generasi muda terdidik saat ini dengan menjaga kelestarian ekosistem dan bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam (seperti hutan mangrove) untuk kehidupan masa depan yang lebih baik (Humas, 2019). Selain itu perlu perubahan paradigma berfikir di kalangan masyarakat (khususnya generasi muda) untuk terus mencintai lingkungan dengan turut menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan alam. Salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian generasi muda (yang notabene lebih kekinian/milenial) seperti program penghijauan (satu orang menanam minimal satu pohon), mengurangi penggunaan sampah plastik, memilah sampah berdasarkan karakteristiknya untuk didaur ulang, serta menjaga kelestarian lingkungan alam (Humas, 2019).

Dengan mewariskan nilai ecology citizenship (kewarganegaraan ekologis) dapat mengupayakan terlaksananya tujuan dari Pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kewarganegaraan ekologis mencerminkan kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan individu atau masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Nilai-nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebijakan yang mendukung upaya global untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan uraian deskripsi di atas, maka permasalahan penelitian yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian “Penerapan Civic Ecology Berbasis Lingkungan Hidup dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus pada salah satu SDN di Kabupaten Purwakarta”. Melalui penelitian ini juga, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya guru, siswa dan seluruh pihak yang bekerjasama dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang merupakan penelitian analisis deskriptif terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan tuntas, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (the case) yg dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana penerapan program P5 dalam mengembangkan civic ecology di lingkungan Sekolah?

Dewasa ini permasalahan terkait lingkungan memiliki kompleksitas yang tinggi, maka perlunya pendidikan yang menerapkan basis lingkungan hidup guna meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian ini sangat berhubungan dengan nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Maka, kini terdapat program pendidikan berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan peserta didik belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memfokuskan pada penanaman karakter dan juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan budaya kerja

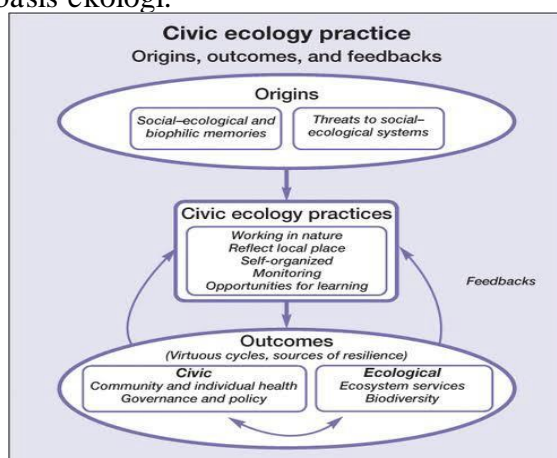
Berdasarkan hal tersebut, dalam menciptakan nilai karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dapat melalui pembelajaran civic ecology karena pada penerapan yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan mampu membentuk, mengatur,

menjaga dan memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan bersama[6]. Kemudian, pembentukan kompetensi ekologi peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan lembaga formal untuk membentuk karakter warga negara yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya(Feriandi et al., 2021).

Salah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta telah menerapkan P5 dengan mengintegrasikan pendidikan yang berbasis lingkungan hidup. Dampak yang dihasilkan mampu membentuk karakter ekologis yang peduli terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Program P5 di sekolah ini pada pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran Pancaniti yang terdiri dari Niti Harti (stimulus perolehan pengetahuan), Niti surti (merancang aktivitas proyek), Niti Bukti (mencari sumber data), Niti Bakti (refleksi), Niti Sajati (presentasi)[8]. Hal tersebut diterapkan pada sekolah ekologi yang mana berdasarkan kurikulum yang dihasilkan Dinas Pendidikan Purwakarta dalam pengembangannya sekolah-sekolah ekologi tersebut terdiri dari 6 kelas kecakapan. Kurikulum khas sekolah ekologi ini terdiri dari kelas kecakapan ekologi, kelas keagamaan, kelas tata boga, kelas kesenian, kelas kerajinan dan kelas literasi.

Pada pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penerapan P5 dengan mengintegrasikan kegiatan yang berhubungan dengan ekologi menumbuhkan kesadaran peserta didik akan lingkungan sekitar. Sekolah ekologi ini memfokuskan setiap pembelajaran berbasis lingkungan hidup dan kearifan lokal yang kemudian dikembangkan dengan adanya kelas tambahan atau disebut sebagai kelas kecakapan. Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN Ekologi Kahuripan Purwakarta menjelaskan bahwa kelas kecakapan ini sudah berjalan 2 tahun dan berlangsung setelah pembelajaran biasa yaitu tambahan 2 jam pelajaran yang dibimbing oleh tim khusus guru (fasilitator) dan jadwal setiap kelas bergilir.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah-sekolah, khususnya dengan integrasi pendidikan berbasis lingkungan hidup, dapat secara signifikan mengembangkan konsep civic ecology di kalangan peserta didik. Civic ecology berfokus pada hubungan interaktif antara individu dan lingkungan mereka, dengan tujuan membentuk kesadaran, pengelolaan, serta pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan bersama (Feriandi et al., 2021b). Dalam konteks ini, P5 memberikan peluang yang luar biasa untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan berbasis ekologi.



Gambar 1. Civic ecology practice

Civic ecology pada praktik kehidupan beregara memiliki tiga komponen saling berkaitan, melalui pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpartisipasi dengan menjaga lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. Pada program P5, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat langsung dengan lingkungan melalui berbagai kelas kecakapan yang terkait dengan ekologi, seperti kelas kecakapan ekologi, kerajinan, tata boga, dan literasi. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori lingkungan, tetapi juga praktik langsung yang memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Misalnya, dalam kelas kecakapan ekologi, peserta didik melakukan kegiatan seperti penyemaian tanaman, pembuatan media tanam, dan perawatan tanaman, yang semuanya berhubungan langsung dengan pemahaman dan pelestarian alam.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam P5, seperti Pancaniti juga sejalan dengan prinsip civic ecology yang mendorong interaksi yang konstruktif dengan lingkungan. Pembelajaran semacam ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek yang berfokus pada pelestarian alam dan pemanfaatannya untuk kebaikan bersama. Hal ini tentu mendukung terbentuknya karakter warga negara yang peduli lingkungan, sebagaimana diinginkan dalam pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi ekologi siswa (Ferandi et al., 2021). Kegiatan-kegiatan seperti pengolahan bahan makanan dari hasil tanaman yang mereka tanam, pengolahan kerajinan berbahan alam, dan bahkan pengenalan budaya lokal, semakin memperkaya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dengan demikian, penerapan P5 di sekolah-sekolah yang berbasis ekologi ini tidak hanya mendidik siswa untuk memiliki keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih dalam terhadap keberlanjutan lingkungan dengan aktif, interaktif dan kontekstual melalui pengalaman secara langsung[9]. Hal tersebut merupakan konsep civic ecology dimana mengedepankan keterlibatan aktif dan kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian alam demi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, penerapan P5 berbasis lingkungan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan civic ecology, karena ia membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Bagaimana pemahaman siswa tentang konsep civic ecology dalam konteks lingkungan hidup?

Pemahaman siswa tentang konsep Civic Ecology dalam kaitannya dengan lingkungan hidup dapat berkembang dengan baik dan signifikan melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut. Pendekatan yang menekankan hubungan dan partisipasi aktif antara masyarakat dan lingkungan mereka, dengan tujuan untuk menjaga, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya alam demi kesejahteraan bersama ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pancasila siswa. Dalam pembelajaran yang berbasis ekologi, siswa diajak untuk menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam merawat dan melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas V pada pelaksanaan P5 yang mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan hidup, pemahaman mereka mengenai civic ecology dapat dijelaskan dalam beberapa hal berikut:

1. Kesadaran Lingkungan, dalam konteks civic ecology generasi bangsa diharuskan mampu memahami dan mengidentifikasi lingkungan sekitar mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti menanam tanaman, merawat tanaman, dan membuat ecoenzym, siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi alam seperti tanah, air, dan udara, serta pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem mereka.
2. Interaksi dengan Alam, civic ecology juga mengedepankan pentingnya berinteraksi

langsung dengan lingkungan dan mengintegrasikan kelas kecakapan keagamaan dapat membantu mereka meningkatkan rasa syukur dan memahami cara merawat alam secara berkelanjutan.

3. Kerja Sama dalam Proyek Berbasis Lingkungan. Civic ecology mendorong keterlibatan bersama antara individu, masyarakat, dan alam. Dalam P5, siswa terlibat dalam proyek berbasis lingkungan yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini mengajarkan siswa bahwa menjaga alam adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya individu.
4. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. P5 tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ekologi, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Melalui kelas kecakapan keagamaan yang mengajarkan rasa syukur terhadap alam, siswa belajar untuk menghargai dan melestarikan lingkungan sekitar mereka, yang sejalan dengan prinsip civic ecology.
5. Pemanfaatan Alam untuk Kepentingan Bersama. Civic ecology juga mengajarkan bagaimana menggunakan sumber daya alam secara bijaksana untuk kepentingan individu dan masyarakat. Dengan kegiatan seperti pembuatan ecoenzym atau kerajinan berbahan alam, siswa diajarkan untuk mengolah bahan yang ada secara berkelanjutan dan mengurangi pemborosan, yang memberikan manfaat bagi mereka dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, P5 yang berbasis pendidikan lingkungan hidup memberi siswa pengetahuan dan keterampilan untuk berkontribusi dalam pelestarian alam melalui tindakan nyata. Konsep civic ecology yang diterapkan dalam P5 mengajarkan pentingnya kolaborasi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap dampak setiap tindakan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Apa hubungan antara penerapan civic ecology dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Penerapan civic ecology dalam pendidikan memiliki hubungan erat dengan P5 karena keduanya mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kesadaran berwarga negara yang baik. Pemahaman mengenai kompetensi ecology melalui Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh lembaga formal untuk membentuk karakter dan kompetensi warga negara yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya (Feriandi, Budimansyah, & Komlasari, 2021). Dalam konteks ini, kegiatan yang melibatkan perawatan lingkungan, seperti merawat tanaman, hewan, serta pengelolaan sampah, mencerminkan penguatan beberapa aspek dalam P5, khususnya beriman mereka dalam civic ecology diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab moral mereka terhadap alam dan sesama makhluk hidup. Ini sejalan dengan nilai-nilai keimanan pada P5 yang mengajarkan untuk menjaga harmoni dengan alam ciptaan Tuhan. Menurut Ismail (2021) cara yang mampu dilakukan untuk menciptakan kesadaran lingkungan pada peserta didik diantaranya mampu mencanangkan program-program sekolah hijau atau green school, menerapkan tata tertib yang berkaitan dengan sikap peduli terhadap lingkungan dan pengawasan yang ketat. Civic ecology mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam menjaga kelestarian lingkungan, misalnya dengan kegiatan pemeliharaan lingkungan seperti pembuatan ecobrick dan penggunaan bahan daur ulang yang sejalan dengan nilai gotong royong dalam menyelesaikan masalah lingkungan dan pengembangan rasa percaya diri dalam merawat lingkungan (seperti menanam dan memanen tanaman) menguatkan sikap mandiri dalam bertindak untuk keberlanjutan alam.

Kemudian, dalam penerapan civic ecology, siswa diminta untuk berpikir kritis terhadap dampak lingkungan dari aktivitas sehari-hari. Mereka diajak untuk berinovasi,

misalnya dengan menciptakan produk dari bahan bekas atau merancang solusi untuk masalah lingkungan, seperti ide menanam pohon bambu yang mampu mengurangi polusi udara. Civic ecology mengajarkan pentingnya bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial untuk kesejahteraan bersama. Nilai ini sangat selaras dengan profil pelajar yang peduli sosial dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan civic ecology dalam pembelajaran mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang peduli lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan sosial dan ekologis.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian ini, penerapan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam mengembangkan civic ecology di kalangan siswa. Program P5 yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis lingkungan hidup mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa dalam aksi nyata terhadap isu-isu lingkungan, seperti penghijauan, daur ulang, dan pemeliharaan kebersihan, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari civic ecology. Penerapan program P5 ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan berbasis lingkungan, nilai-nilai Pancasila dapat semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman siswa tentang konsep civic ecology dalam konteks lingkungan hidup menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terkait pentingnya peran individu dan komunitas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat pemahaman antar siswa, secara umum mereka dapat memahami bahwa civic ecology mengajarkan pentingnya kolaborasi sosial dan tindakan bersama untuk memecahkan masalah lingkungan. Melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi peran mereka dalam menjaga alam dan menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap sesama dalam konteks lingkungan. Pemahaman ini menjadi landasan yang kuat untuk mendorong mereka terlibat lebih aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar mereka.
3. Penerapan civic ecology memiliki hubungan yang erat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Civic ecology, yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan keberlanjutan. Melalui penerapan civic ecology, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, serta berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif. Dengan demikian, penerapan civic ecology dapat memperkuat pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Saran Penelitian

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan civic ecology dalam proyek ini, disarankan agar sekolah terus mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan yang lebih integratif dan melibatkan komunitas lokal. Penyuluhan dan pelatihan untuk guru dalam hal

pengajaran berbasis lingkungan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penerapan prinsip-prinsip civic ecology, adapun saran untuk pihak siswa, guru dan lingkungan pendidikan serta peneliti sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan yang diadakan di sekolah, seperti penghijauan, daur ulang, atau program kebersihan. Dengan memahami konsep civic ecology, siswa diharapkan dapat lebih menghargai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-teman mereka untuk menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah.
2. Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan konsep civic ecology dalam pembelajaran, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berfokus pada pelestarian lingkungan hidup. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang melibatkan siswa dalam aksi lingkungan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru tentang penerapan civic ecology dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan.
3. Pihak sekolah, memberikan dukungan penuh terhadap implementasi civic ecology dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, baik melalui kebijakan sekolah maupun penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan lingkungan. Kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan program-program berbasis lingkungan yang bermanfaat. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program ini untuk memastikan keberhasilannya dalam mengembangkan karakter siswa.
4. Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian terkait penerapan civic ecology dalam pendidikan, dengan memperluas studi kasus di berbagai sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan civic ecology dan memberikan rekomendasi yang lebih praktis bagi guru, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya. Peneliti juga dapat meneliti dampak jangka panjang dari penerapan civic ecology terhadap karakter dan kesadaran lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- W. S. Rondli and Y. Khoirinnida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Ecoliteracy: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2013, pp. 114–122.
- B. Joyce and E. Calhoun, *Models of teaching*. Taylor & Francis, 2024.
- Y. A. Feriandi, D. Budimansyah, and K. Komalasari, "Studies on the Ecological Competence of Civic Education in Primary Schools," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 173–185, 2021.
- J. W. Creswell, "Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran," 2019.
- D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- T. Rusmiyati, E. Noviana, and Z. Zufriady, "Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri 147 Pekanbaru (Studi Di Kelas Tinggi Sd Negeri 147 Pekanbaru)," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 47–55, 2019.
- Y. A. Feriandi, D. Budimansyah, and K. Komalasari, "Studies on the Ecological Competence of Civic Education in Primary Schools," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 173–185, 2021.
- N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek penguatan profil pelajar pancasila

- dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar,”
Jurnal basicedu, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022.
- A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, “Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia,” Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.
- Sufyadi, Susanti and Harjatanaya, Tracey Yani and Tracey Yani, Pia and Satria, M. Rizky and Andiarti, Ardanti and Herutami, Indriyati (2021)
- Feriandi, A. Y., Budimansyah, D., & Komlasari, K. (2021) Studies on the Ecological Competence of Civic Education in Primary Schools Kajian Kompetensi Ekologi Pendidikan Kewarganeraan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 13(2). 173-185
- Ismail, J. M. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1) . 59-68